

PENERAPAN METODE KOOPERATIF GABUNGAN TIPE TWO STAY TWO STRAY DAN SNOWBALL THROWING DALAM PEMBELAJARAN PENGUSAHAAN KOSAKATA UNTUK MEMBUAT KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN SISWA KELAS X SMK NEGERI 6 SURABAYA TAHUN AJARAN 2018/2019

Leny Dwi Marlina

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni , Universitas Negeri Surabaya,
lenydwi2@gmail.com

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd

Abstrak

Hambatan yang dialami oleh siswa kelas X SMK Negeri 6 Surabaya dalam pelajaran bahasa Mandarin adalah kesulitan dalam membuat kalimat bahasa Mandarin karena kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. Hal ini disebabkan metode pengajaran yang digunakan oleh guru kepada siswa di SMK Negeri 6 Surabaya adalah metode pembelajaran langsung yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam kelas dan materi yang didapatkan hanya berpusat pada guru. Untuk mengatasi hambatan tersebut, peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan menggabungkan dua tipe dari metode kooperatif ini yaitu tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin. Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk menjelaskan penerapan gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing*, kedua pengaruh penerapan gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran, serta respon siswa terhadap penerapan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Penelitian ini merupakan penelitian *True-Experimental Design* dalam bentuk *Control Group Pre-Test Post-Test Design* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 6 Surabaya tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* sehingga diketahui bahwa siswa kelas X APH 2 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X APH 4 sebagai kelas kontrol. Total subjek penelitian adalah 70 siswa, dengan rincian 35 siswa kelas kontrol dan 35 siswa kelas eksperimen.

Hasil analisis observasi aktivitas guru dan siswa dalam kelas selama pertemuan pertama dan kedua baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen mendapatkan persentase dengan kategori persentase 61%-80%. Berdasarkan persentase yang didapat, jika dilihat dengan skala *Likert* maka termasuk dalam kategori "baik". Hasil analisis nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil $t_0 = 6,74$ $d_b = 68$, $t_{0,05} = 1,67$ sehingga menunjukkan bahwa $t_0 = 6,74 \geq t_{0,05} = 1,67$, yang berarti ada pengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay two Stray* dan *Snowball Throwing* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan pengajaran langsung.

Hasil analisis respon siswa kelas eksperimen terhadap penerapan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay two Stray* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin, dilihat dari skala *Likert* termasuk dalam kategori "sangat baik" dan "baik". Hal tersebut karena dari 15 soal pernyataan 13 soal mendapat respon dengan kategori persentase 80%-100% dan dua soal lainnya termasuk dalam kategori persentase 61%-80%.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray*, *Snowball Throwing*, Kosakata Bahasa Mandarin, Kalimat bahasa Mandarin.

Abstract

The problem experienced by the 10th grade students of SMK Negeri 6 Surabaya in the teachings of Mandarin is the difficulty of making Mandarin sentences due to lack of vocabulary mastery by the students. This happens because the teachings method used by the teachers for the students of SMK Negeri 6 Surabaya is the direct teachings method which causes the passiveness of the students in the class and the materials obtained by the students are only focused on the teacher. In order to solve the problem, I used the cooperative teachings method with combining the two types of this cooperative method which are *Two Stay Two Stray* type and *Snowball Throwing* type in the learning of mastering the vocabulary for making Mandarin simple sentences. The goals of this research are to explain the implementation of the combining method of *Two Stay Two Stray* type and *Snowball Throwing* type, discover the effect of the implementation of the combining type *Two Stay Two Stray* and *Snowball Throwing* in teachings, also the

students' response toward the implementation of the combining cooperative method *Two Stay Two Stay* and *Snowball Throwing* in teachings of mastering the vocabulary for making Mandarin simple sentences. This research is *True-Experimental Design* research in the form of *Control Group Pre-Test Post-Test Design* with quantitative approach. The population used in this research are all of the 10th grade students of SMK Negeri 6 Surabaya year 2018/2019. For choosing the sample of the research, I used the *Cluster Random Sampling* technic which the 10th grade students of class APH 2 as the experiment class and the 10th grade students of class APH 4 as the control class. The total of the research subjects is 70 students with 35 students for the control class and 35 students for the experiment class.

The result of observation analysis from teachers and students activities in the class for the first and second meeting in both the control class and the experiment class received 61%-80%. According to the percentage of the received data, if the data is measured using the *Likert* scale, the data is categorized as "good". The result of *pre-test* and *post-test* analysis in both the control class and the experiment class are $t_0 = 6,74$ $d_b = 68$, $t_{0,05} = 1,67$, this shows that $t_0 = 6,74 \geq t_{0,05} = 1,67$. This means, there is a significant positive effect in the ability to master the vocabulary for making Mandarin simple sentences between the students of experiment class using the combining cooperative method *Two Stay Two Stay* and *Snowball Throwing* compared with the students of control class using the direct teachings method.

The result of response analysis from the students of experiment class toward the implementation of combining cooperative method *Two Stay Two Stay* type and *Snowball Throwing* type in the teachings of mastering the vocabulary for making Mandarin simple sentences, as seen from the *Likert* scale, is categorized as "very good" and "good". This happens because from 15 questions, there are 13 questions which received the response within the 80%-100% percentage category and the other two questions are received the response within the 61%-80% percentage category.

Keywords: *Two Stay Two Stay, Snowball Throwing, Mandarin vocabulary, Mandarin sentence.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era moderen saat ini berperan sebagai tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mampu mengikuti arus globalisasi. Pemberian pelajaran bahasa asing bagi masyarakatnya adalah salah satu ciri bangsa yang mampu mengikuti arus globalisasi. Bahasa Mandarin merupakan bahasa asing yang penting dipelajari karena menurut Menurut Wáng dkk (dalam Karsono, 2014:3) pengguna bahasa Mandarin sudah mencapai 1/5 dari jumlah penduduk dunia.

Hambatan untuk belajar bahasa Mandarin ada dua yaitu, hambatan dalam dan hambatan luar. Hambatan dalam merupakan hambatan yang dibawa oleh bahasa Mandarin itu sendiri, contohnya perbedaan pelafalan huruf bahasa Mandarin dengan bahasa Indonesia. Sedang salah satu hambatan luar adalah metode pengajaran. Metode adalah pedoman dalam melakukan suatu kegiatan sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut dapat tercapai secara maksimal (Sagala, 2010:62). Metode pembelajaran merupakan jembatan penghubung informasi antara guru dan siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai akan mempengaruhi hasil akhir proses pembelajaran tersebut.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dikenal salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning*. Slavin (2005:9) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan

individu lain guna mencapai tujuan bersama. Tipe metode kooperatif juga sangat banyak, dalam Faturrohman (2015:53) menyebutkan ada 34 tipe pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *Two Stay Two Stay* dan *Snowball Throwing*. *Two Stay Two Stay* atau 'dua tinggal dua tamu' adalah tipe pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain (Lie, 2007:61). Sedangkan *Snowball Throwing* atau 'bola saju' bergulir adalah tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menggulung dan melemparkan "bola saju" atau kertas yang digulung sehingga berbentuk menyerupai bola (Faturrohman, 2015:61).

Inovasi dibutuhkan dalam pendidikan guna meningkatkan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Dalam hal pembelajaran, salah satu inovasi yang dapat dicoba adalah dengan menggabungkan beberapa tipe pembelajaran guna menghasilkan tipe pembelajaran yang lebih baik dan efektif dalam penggunaannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan dua tipe dari metode pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Two Stay Two Stay* dan *Snowball Throwing*. Kemudian gabungan dua tipe tersebut diterapkan dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Ada empat aspek kemampuan berbahasa Mandarin yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari empat aspek tersebut penguasaan kosakata dinilai memegang peranan yang sangat penting. Kosakata 词汇 (cíhuì) dalam bahasa Mandarin meliputi dua bagian yaitu

kata 词 *cí* dan frasa 短语 *duǎnyǔ* yang berbentuk tetap seperti 成语 *Chéngyǔ*, 惯用语 *guànyòng yǔ*, 歇后语 *xiēhòuyǔ* dan sebagainya (Qian, 1955:55). Namun dengan mengadakan kosakata saja tidak dapat membentuk sebuah bahasa. Bahasa dapat terbentuk dengan merangkai beberapa kata yang sesuai menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar. Kalimat menurut Tarigan (1993:38) adalah satuan bahasa yang relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola akhir, dan terdiri dari satu klausa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan PPP (Program Pengelolaan Pembelajaran) 9 Juli 2018 s.d 3 September 2018 di SMK Negeri 6 Surabaya tahun ajaran 2018/2019, menunjukkan bahwa kendala utama yang terjadi saat proses pembelajaran adalah siswa yang tidak aktif dalam kelas, terutama pada mata pelajaran bahasa Mandarin berlangsung. Metode Pembelajaran Langsung (MPL) yang digunakan guru belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika siswa lebih aktif dalam kelas dan mengambil peranan lebih banyak maka suasana KBM tidak akan membosankan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif Gabungan Tipe *Two Stay Two Stray* Dan *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Penguasaan Kosakata Untuk Membuat Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Surabaya Tahun Ajaran 2018/2019”. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga, yaitu 1) Bagaimana penerapan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Negeri 6 Surabaya tahun ajaran 2018/2019?. 2) Bagaimana pengaruh penerapan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Negeri 6 Surabaya tahun ajaran 2018/2019?. 3) Bagaimana respon siswa Kelas X SMK Negeri 6 Surabaya tahun ajaran 2018/2019 pada penerapan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin ?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rancangan *True-Experimental Design* dengan jenis *Control Group Pre-Test Post-Test Design*. Karena menggunakan rancangan *True-Experimental Design* maka dalam

penelitian ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan adanya kelas kontrol akibat yang diperoleh dari perlakuan pada kelas eksperimen dapat diketahui secara pasti karena akan dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan(kelas kontrol).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 6 Surabaya tahun ajaran 2018/2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan ialah *Cluster Random Sampling*. Kemudian dari teknik pengambilan sampel tersebut diketahui jika kelas X APH 2 menjadi kelas eksperimen sedangkan kelas X APH 4 menjadi kelas kontrol.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi, digunakan untuk mencari hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran kelas. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh observer dengan cara mengamati saat proses belajar mengajar berlangsung.

2) Tes, digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan tes ini instrumennya berupa lembar soal test *Pre-test Post-test*. Lembar soal terdiri dari 30 soal yang dibagi menjadi 6 bentuk soal dengan rincian, 4 soal pilihan ganda, 5 soal benar salah, 6 soal melengkapi kalimat rumpang, 5 soal menyusun kata acak, 5 soal membuat kalimat dari kata yang ditentukan, 5 soal membuat kalimat sesuai gambar yang ditentukan. Soal *Pre-test Post-test* ini terlebih dahulu divalidasi kepada dosen ahli bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

3) Angket, digunakan untuk mengetahui respon siswa kelas X APH 2 SMK Negeri 6 Surabaya tahun ajaran 2018/2019 terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* terhadap penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah lembar angket respon siswa yang terdiri dari 15 butir pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data sesuai dengan jenis datanya, yaitu data hasil observasi, data nilai siswa, dan data hasil angket respon siswa. Pertama, analisis data hasil observasi menggunakan

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maximum}} \times 100\%$$

rumus:

Hasil persentase dari perhitungan tersebut diklasifikasikan berdasarkan petunjuk skor dengan skala Likert sebagai berikut (Ridwan,2009:20):

Presentase	Kriteria
0-20%	Sangat Kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

Kedua analisis data nilai tes siswa menggunakan uji t-test, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n_x + n_y - 2}\right)\left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}\right)}}$$

Ketiga, analisis data lembar angket respon siswa. Skor dari masing-masing jawaban yang ada pada lembar angket respon siswa dikualifikasikan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) : 4, Setuju (S) : 3, Kurang Setuju (KS) : 2, Tidak Setuju (TS): 1. Analisis data angket juga diperoleh dengan cara menghitung frekuensi pemilihan jawaban menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Kemudian, untuk menarik kesimpulan dari aspek-aspek yang ada didalam angket dilakukan analisis dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maximum}} \times 100\%$$

Hasil kesimpulan tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan pertanyaan yang telah tersedia. Menurut Ridwan (2009:15), klasifikasi persentase responden dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Presentase	Kriteria
0-20%	Sangat Kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2019 sampai dengan 31 Januari 2019 di SMK Negeri 6 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni yang menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai subjek penelitian. Kegiatan penelitian dilakukan selama dua kali pada masing-masing kelas. Pada pertemuan pertama dilakukan *pre-test* dan dilanjutkan dengan pengajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan peneliti untuk kelas kontrol

maupun kelas eksperimen. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan pada pertemuan pertama kemudian dilakukan *post-test*. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari total 70 siswa, dengan rincian 35 siswa kelas X APH 4 sebagai kelas kontrol dan 35 siswa kelas X APH 2 sebagai kelas eksperimen.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Mandarin pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sudah berjalan dengan baik. Hasil analisis observasi guru di kelas kontrol pada pertemuan pertama adalah 80,26% dan pada pertemuan kedua 76,56%. Kemudian hasil analisis observasi siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 72,92% dan pada pertemuan kedua 70,45%. Hasil analisis observasi guru di kelas eksperimen pada pertemuan pertama adalah 79,17% dan pada pertemuan kedua 75%. Sedangkan hasil analisis observasi siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 78,85% dan pada pertemuan kedua 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan antusias.

Pembahasan hasil analisis nilai siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dibagi menjadi dua yaitu nilai *pre-test* dan *post-test*. Nilai *pre-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat rendah karena nilai yang diperoleh siswa masih dibawah KKM yaitu 70. Rata-rata nilai *pre-test* yang didapat kelas kontrol adalah 53,87 dan pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pre-test* yang didapat adalah 47,61. Hal ini membuktikan bahwa sebelum peneliti memberikan perlakuan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen sama-sama belum memahami materi pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin dengan tema objek dan kondisinya. Setelah mendapat perlakuan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol naik menjadi 70,64. Adanya kenaikan nilai tersebut membuktikan bahwa, setelah mendapat pengajaran langsung menggunakan media PPT oleh peneliti, kelas kontrol mendapatkan peningkatan nilai rata-rata dari nilai *pre-test*.

Berbeda dengan kelas kontrol, kelas eksperimen mendapatkan peningkatan yang signifikan dari nilai *pre-test* menjadi 87,15 setelah mendapat perlakuan berupa penerapan metode koperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin. Dengan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 87,15 membuktikan bahwa penerapan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Hal ini karena dengan menggabungkan kedua tipe pembelajaran

kooperatif tersebut membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, materi yang didapat siswa tidak hanya dari guru melainkan dari teman sekelas, kegiatan belajar jadi lebih menyenangkan karena semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini siswa saling bekerjasama satu sama lain sehingga menciptakan suasana belajar yang positif dan membuat siswa semakin percaya diri.

Setelah mengetahui nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian dilakukan analisis signifikansi untuk mengetahui bagaimana pengaruh perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data dianalisis menggunakan testing signifikansi. Data yang diperoleh adalah dari hasil nilai *pre-test post-test* kelas X APH 4 sebagai kelas kontrol juga nilai *pre-test* dan *post-test* kelas X APH 2 sebagai kelas eksperimen. Dari hasil testing signifikansi pada kelas kontrol menunjukkan bahwa t -signifikansi (kelas kontrol) = $6,21 \geq t(0,01, 34) = 2,44$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara M_{pre} dan M_{post} setelah siswa mendapatkan materi dengan menggunakan pengajaran langsung menggunakan media PPT dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Kemudian hasil testing signifikansi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa diperoleh t -signifikansi (kelas eksperimen) = $20,93 \geq t(0,01, 34) = 2,44$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara M_{pre} dan M_{post} setelah siswa mendapatkan materi dengan menggunakan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Setelah mengetahui t -signifikansi dari masing-masing kelas, dilanjutkan dengan menghitung t -test perbedaan mean kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil perhitungan diperoleh t_0 sebesar 6,74 dan db 68, lalu dikonsultasikan dengan melihat tabel nilai taraf 5%. Dengan t_0 sebesar 6,74 dan db 68, maka diketahui $t_{0,05}$ sebesar 1,67 sehingga menunjukkan bahwa $t_0 = 6,74 \geq t_{0,05} = 1,67$. Karena t_0 mengalami signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti ada pengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin antara siswa kelas kontrol yang menggunakan pengajaran langsung dengan siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay two Stray* dan *Snowball Throwing*.

Berdasarkan angket respon siswa yang telah dibuat oleh peneliti untuk mengetahui respon siswa atau

tanggapan tentang penerapan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin. Angket respon terdiri dari 15 soal pernyataan, dari 15 soal ini 2 soal mendapat respon dengan kategori baik karena berada dipersentase 61%-80%, sedangkan 13 soal lainnya berada di kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 80%-100%.

Penerapan gabungan tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin khususnya dalam materi penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin. Penggabungan kedua tipe pembelajaran ini merupakan suatu wujud inovasi dalam pembelajaran. Inovasi adalah suatu perubahan baru menuju ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang sebelumnya, yang dilakukan secara sadar sengaja dan terencana (Rosmaningsih & Susarno, 2007:171).

Alasan lain penggabungan kedua tipe dari metode pembelajaran kooperatif ini adalah karena baik *Two Stay Two Stray* maupun *Snowball Throwing* masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang mana bisa saling melengkapi satu sama lain. Salah satu kelebihan TS-TS adalah waktu pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini karena dua siswa di satu kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan dua siswa lainnya dapat mendengarkan presentasi dari kelompok lain dalam waktu yang bersamaan (Lie, 2007:88). Sedangkan kelebihan yang ditonjolkan oleh *Snowball Throwing* adalah tidak hanya melatih siswa dalam hal penyampaian informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami isi materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan (Fathurohman, 2015:61).

Penggabungan dua tipe pembelajaran metode kooperatif ini perlu diterapkan, hal ini karena dengan memadukan kelebihan yang dimiliki keduanya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, selain itu pembelajaran berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dilihat dari analisa data lembar observasi aktivitas guru dan siswa, data nilai *pretest-posttest*, juga analisis respon siswa menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Negeri 6 Surabaya Tahun Ajaran 2018/2019 berpengaruh sangat positif dan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang sudah dilakukan, penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Surabaya Tahun Ajaran 2018/2019 untuk mengetahui pengaruh penerapan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin ini telah menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut ini adalah kesimpulan dari ketiga pembahasan penelitian ini.

- 1) Penerapan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Surabaya termasuk dalam kategori baik. Dengan menggunakan data observasi aktivitas guru dan siswa diperoleh hasil persentase dengan kriteria “baik” menurut skala Likert. Hal ini diketahui dari hasil persentase aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama dan kedua, baik pada siswa kelas kontrol ataupun kelas eksperimen semuanya berkisar 61%-80% yang berarti baik.
- 2) Penerapan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Surabaya. Dengan data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test yang dikerjakan oleh siswa menunjukkan adanya pengaruh positif. Dari hasil perhitungan diperoleh t_0 sebesar 6,74 dan db 68, lalu dikonsultasikan dengan melihat tabel nilai taraf 5%. Dengan t_0 sebesar 6,74 dan db 68, maka diketahui $t_{0,05}$ sebesar 1,67 sehingga menunjukkan bahwa $t_0 = 6,74 \geq t_{0,05} = 1,67$. Harga t_0 mengalami signifikansi, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah dari analisis data hasil belajar siswa terbukti bahwa ada pengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay two Stray* dan *Snowball Throwing* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan pengajaran langsung.
- 3) Respon siswa terhadap penerapan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin, dari 15 soal pernyataan terdapat dua soal dengan nilai persentase 61%-80% yang menurut kriteria penilaian termasuk dalam kategori “baik”. Kemudian tiga belas soal mendapat respon dengan nilai persentase 81%-100% dan termasuk dalam kategori penilaian “sangat baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon

siswa terhadap pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin menggunakan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* sangat baik..

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin menggunakan metode kooperatif gabungan tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* dapat dilaksanakan dengan baik dalam proses belajar mengajar, terdapat pengaruh yang signifikan atas kemampuan siswa dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin serta mendapat respon yang baik dari siswa. Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Bagi Guru

Dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Mandarin, guru hendaknya menggunakan metode yang tepat untuk membantu proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan metode yang tepat, maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, siswa aktif dalam pembelajaran, semangat, saling kerja sama dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Salah satu contoh metode yang bisa digunakan adalah metode kooperatif. Metode kooperatif ada banyak tipe, penggabungan dari tipe *Two Stay Two Stray* dan *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk materi penguasaan kosakata, membuat kalimat, dan materi lainnya.

2) Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran, siswa diharap untuk terus aktif di dalam kelas. Aktif dalam arti siswa selalu memperhatikan penjelasan dari guru, menanyakan materi yang kurang dipahami, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Siswa juga harus memiliki sikap percaya diri, jiwa kompetisi yang kuat, bisa bekerjasama dalam kelompok, dan optimis karena sejatinya tidak ada pelajaran yang sulit asalkan giat dan sungguh-sungguh dalam belajar.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sama seperti penelitian ini, peneliti hendaknya merancang dan memikirkan dengan matang baik materi maupun metode yang digunakan. Diharapkan peneliti mampu mencoba metode yang baru dengan cara menggabungkan beberapa tipe atau model pembelajaran, sehingga dapat digunakan pada pengajaran materi lainnya selain penguasaan kosakata untuk membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin; Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fransiska, I. E. 2013. *Penggunaan Metode Pembelajaran Make a Match dalam Penguasaan Vocabulary untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. 27. (diunduh pada tanggal 3 Oktober 2018)
- Huda, M. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismawati, E. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Karsono, Ong Mia Farao. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Tionghoa 汉语语言学概论*. Surabaya: CV. Perwira Media Nusantara (PMN)
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khasanah, U. 2011. *Keefektifan Penggunaan Metode Two Stay Two Stray (TS-TS) pada Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMAN 1 Sedayu*. (diunduh pada tanggal 3 Oktober 2018)
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstual, konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pt.Refika Aditama.
- Lie, A. 2007. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Qian, Nairong (钱乃荣). 1995. *Hànyǔ Yǔyánxué 汉语语言学*. Beijing: Beijing Yuyan Xueyuan.
- Ridwan. 2009. *Pengukuran Varibel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roesmaningsih, MV dan Lamijan Hadi Susarno. 2007. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UNESA.
- Rukmana, F. Z. 2016. *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Metode Multisionari pada Anak Tunarungu pada Kelas II Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul*. *Jurnal Widia Ortodidaktika* Vol 5 No 11. (diunduh pada tanggal 1 Oktober 2018)
- Rusdiana, R. 2017. "Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017". (Skripsi Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Sagala, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, R. M. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: PT. Nusa Media.
- Soedijto. 1990. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thohari. 2013. *Menjadi Guru Kreatif & Kompeten*. Yogyakarta: Araska.
- Uno, H. B. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 杨继州. 2003 (汉语教程第一册 (上)). 北京: 北京汉语音大学出片反社.
- 黄柏荣和廖字东. 2008. <<现在汉语>>. 北京: 高等教育出版社.